

INVESTASI SAHAM

Prepared by Mirza Maulinarhadi R, SE., MSA., Ak
Dosen Tetap Administrasi Bisnis FIA-UB Malang

INVESTASI JANGKA PANJANG DALAM SAHAM

Tujuan:

- Mendapatkan hak pengendalian yg cukup terhadap perusahaan lain
- Memiliki hak suara dalam pemilihan dewan direksi
- Memperoleh pendapatan deviden selama masa investasi

- Perusahaan/orang yg memiliki saham perusahaan → Investor
- Perusahaan yg mengeluarkan saham → Investee/ Emiten
- Besarnya jumlah saham yang dibeli (proporsi kepemilikan) akan menentukan metode pencatatan
- Metode pencatatan :
 - a. Metode harga pokok (*cost method*)
 - b. Metode kekayaan (*equity method*)

METODE AKUNTANSI

HARGA PEROLEHAN /HARGA POKOK

- Investor memegang <20% saham beredar
- Prosedur pencatatan= investasi sementara
- Jurnal Perolehan:

Investasi pada saham

xx

Kas

xx

Contoh

- 1 Mei 2005 PT Sejahtera membeli 500 lbr saham PT Lancar nominal Rp. 10.000/lbr, kurs di bursa saham 105%, komisi Rp. 150.000

- Jurnal

Investasi pada saham Rp. 5.400.000

Kas

Rp. 5.400.000

Harga perolehan per lembar:

$(Rp.5.250.000+150.000) : 500 \text{ lbr}$

= Rp. 10.800,-

DEVIDEN

- Bagian laba yg dibagikan kepada para investor
- Deviden kas: dividen berupa uang tunai
- Perlu diperhatikan

- Tanggal pengumuman

Piutang xx

Pendapatan dividen xx

- Tanggal pencatatan/pendaftaran

- Tanggal pembayaran

Kas xx

Piutang xx

DIVIDEN SAHAM

- Dividen berupa saham sejenis dgn saham yg beredar dan tidak dapat diakui sebagai pendapatan
- Jumlah lembar saham investor bertambah tetapi total harga perolehan tetap, HPo per lembar berubah
- Tidak ada jurnal hanya dicatat dalam Memorandum karena tidak ada pengorbanan ekonomis

- Misal:

PT Lancar akan membagikan saham kepada pemegang saham lama dgn ketentuan 2 lbr saham lama memperoleh satu lbr saham baru

Maka:

PT Sejahtera akan memperoleh 500 lbr + 250 lbr shm = 750 lbr saham dgn HPo Rp. 5.250.000

HPo per lbr saham ?

STOCK SPLITS UP

- Pemecahan nilai nominal per lbr yg dilakukan oleh emiten
- Tujuan:
 - Harga lebih terjangkau
 - Jumlah lbr saham lebih banyak
- Total harga perolehan tidak berubah tetapi HPo per lbr menjadi lebih kecil dan saham lama ditarik untuk diganti dgn nilai nominal baru
- Tidak ada jurnal

- PT Lancar mengeluarkan 2000 lbr saham, nominal Rp.10.000, kemudian di splits up menjadi 4000 lbr dng NN Rp. Rp. 5000.
- Awalnya PT Sejahtera memiliki 750.lbr, stlh stock spilt maka: memiliki lembar saham menjadi: $750 \text{ lbr} \times 2 = \mathbf{1500 \text{ lbr}}$, nominal **Rp.5000**
- = 7.500.000

HPo per lembar ?

$$\text{Rp.5.250.000} : 1500 \text{ lbr} = \text{Rp.3.500,-}$$

HAK BELI SAHAM (HBS)

- Hak istimewa diterima investor dalam membeli saham baru dgn harga dibawah harga pasar
- Satu lembar saham = satu lembar HBS
- HBS yg diterima mempunyai harga pasar/nilai ekonomis
- HPo investasi saham sebelumnya dialokasi ke HBS dgn rumus:

- Alokasi ke HBS:

$$\frac{\text{Hrg Pasar HBS}}{\text{H.Psr tnpa HBS} + \text{HPsr HBS}} \times \text{HPo shm semula}$$

- HPo saham setelah alokasi ke HBS:

$$\frac{\text{H.Psr tnp HBS}}{\text{HPsr tnp HBS} + \text{HPsr HBS}} \times \text{HPo shm semula}$$

- Misal:

PT Lancar mengeluarkan 1000 lbr shm baru, nominal Rp.5000. Setiap lbr shm lama akan memperoleh 1 lbr HBS. Shm baru bisa dibeli pemegang shm lama shrg Rp.4000/lbr dgn menyerahkan 4 lbr HBS. Pada saat HBS dibagikan hrg psr shm baru tanpa HBS Rp.6000 dan hrg psr HBS Rp.400

- Maka PT Sejahtera yg memp 600 lbr HBS dgn HPo:
Alokasi ke HBS:

$$\frac{\text{Rp.400}}{\text{Rp.6000}+\text{Rp.400}} \times \text{Rp.2250.000} = \text{Rp.140.625}$$

- Jurnal:

Investasi pada HBS Rp.140.625

Investasi saham Rp. 140.625

HPo per lembar:

$$\text{Rp. 140.625} : 600 \text{ lbr} = \text{Rp. 234}$$

- Pembelian saham dgn HBS

HPo saham = harga beli + HPo HBS yg diserahkan

Misal: PT Sejahtera membeli 100 lbr saham baru PT Lancar, nominal Rp. 5000

Perhitungan:

$$\text{H.beli} : 100 \times \text{Rp. } 4000 = \text{Rp. } 400.000$$

$$\text{HBS} : 4 \times 100 \text{ lbr} \times \text{Rp. } 234 = \text{Rp. } 93.600$$

$$\text{HPo } 100 \text{ lbr saham baru} = \text{Rp. } 493.600$$

Jurnal :

Investasi saham Rp. 493.600

Investasi pada HBS Rp. 93.600

Kas Rp. 400.000

- Penjualan HBS sebelum kadaluwarsa

H Jual > HPo investasi pada HBS → LABA

Jurnal

Kas XX

Investasi pada HBS XX

Laba Penjualan XX

- HBS yg kadaluwarsa & belum terjual diakui sbg kerugian sbsr hrg perolehan
- Jurnal:

| | | |
|----------------------|----|----|
| Rugi HBS kadaluwarsa | XX | |
| Investasi pada HBS | | XX |

METODE EKUITAS

- Investor memegang 20%-50% shm beredar dari emiten
- Pada awal investasinya dicatat menurut HPo
- Memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan pembiayaan & operasional emiten
- Laba bersih & dividen kas dari emiten juga dicatat oleh investor

- LABA, Jurnal:

Investasi saham XX

 Pendapatan Investasi XX

- DIVIDEN KAS, Jurnal:

Kas XX

 Investasi saham XX

Misal:

PT YOYO membayar Rp.40.000.000 untuk mendapatkan 40% shm biasa PT Lancar

- Jurnal:

Investasi shm PT Lancar Rp.40.000.000

Kas

Rp.40.000.000

PENJUALAN INVESTASI SAHAM

Selisih nilai penjualan & nilai buku Investasi diakui sbg LABA/RUGI

Jurnal:LABA:

Kas XX

Investasi saham XX

Laba penjualan inv saham XX

PENARIKAN SAHAM OLEH EMITEN

- Seperti penjualan, LABA/RUGI penarikan diakui, apabila ada selisih antara HPo dgn kurs penarikan.

PENILAIAN

- Disajikan di Neraca sbsar HPo
- Apabila ada penurunan nilai saham sementara
- Jurnal:

Kerugian penurunan N.Inestasi XX

Penyisihan penurunan N Invest XX

- Apabila penurunan bersifat permanen

Jurnal:

Kerugian penurunan N Investasi XX

Investasi pada saham XX

NERACA

| | | | |
|-----------------|------|----------------|------|
| Investasi saham | XX | Laba ditahan | XX |
| Penysh pe N.Inv | (XX) | Kerug pe N.Inv | (XX) |

 